

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam suatu negara sangat memengaruhi kemajuan dan keberhasilan dalam mengatur, mengelola dan memanfaatkan kekayaan negara dengan baik. Salah satu proses yang sangat penting dalam mewujudkan SDM yang unggul yaitu dengan sistem pendidikan. Menurut Abudin Nata pendidikan adalah suatu wadah dalam proses perkembangan potensi dan kemampuan yang dimiliki setiap manusia, intelektual, jasmani dan juga moral yang mampu dihimpun untuk semua jenis kegiatan dan menjadi tujuan hidup dimasa depan.¹

Proses pendidikan di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki jiwa kepemimpinan tinggi sebagai generasi penerus bangsa dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang akan dihadapi. Jiwa kepemimpinan dapat terbentuk dari adanya pendidikan karakter. Sesuai dengan tujuan dari pendidikan karakter yaitu mengembangkan afektif peserta didik sebagai warga negara yang memiliki karakter dan nilai budaya bangsa, mengembangkan perilaku peserta didik yang sesuai dengan nilai dan tradisi budaya bangsa, menanamkan rasa tanggungjawab dan jiwa kepemimpinan peserta didik, mengembangkan skill peserta didik untuk lebih mandiri dan kreatif, mengembangkan lingkungan belajar yang jujur, aman dan memiliki rasa kebangsaan yang tinggi.²

Pendidikan kepemimpinan adalah hal yang mendasar dalam dunia pendidikan. Selain peserta didik diharapkan mampu mengembangkan aspek kognitif dan psikomotorik, peserta didik juga diharapkan mampu mengembangkan aspek afektif dalam proses pendidikan, agar ketika bersosialisasi peserta didik mampu menerapkan dalam kehidupannya dan tidak merasa kesulitan jika diberikan amanah. Terutama pada abad 21 ini, dimana zaman semakin berkembang pesat dengan adanya

¹ Santosa, dkk., "Program Pendidikan Kepemimpinan di Sekolah Dasar." *Tabdir Muwahhid* 1, no. 2 (2017): 167, diakses pada 18 November, 2021, <https://ojs.unida.ac.id/JTM/article/view/955>

² Reza Bakhtiar Ramadhan, dkk., *Harmoni Lintas Madzhab Menjawab Problem Covid-19 dalam Ragam Perspektif* (Bantul: Lembaga Ladang Kata, 2021), 54-55.

teknologi digital yang membuat persaingan di dunia pendidikan sangat ketat, sehingga peserta didik dituntut untuk mampu memanaage diri dalam proses belajar.

Kepemimpinan adalah skill yang sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Karena jiwa kepemimpinan dapat dimulai dan dilatih dari menumbuhkan rasa tanggungjawab untuk diri sendiri. Rasulullah saw bersabda:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ الْإِمَامُ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالرَّجُلُ رَاعٍ فِي أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا وَمَسْئُولَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا وَالْحَادِمُ رَاعٍ فِي مَالِ سَيِّدِهِ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ وَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَمَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya: "Dari Ibnu Umar RA dari Nabi SAW sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara adalah pemimpin atas rakyatnya dan akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami adalah pemimpin atas anggota keluarganya dan akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri adalah pemimpin atas rumah tangga dan anak-anaknya dan akan ditanya perihal tanggungjawabnya. Seorang pembantu rumah tangga adalah bertugas memelihara barang milik majikannya dan akan ditanya atas pertanggung jawabannya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya atas pertanggungjawabannya (HR. Muslim).³

Sedemikian pentingnya kepemimpinan bagi seorang muslim, baik bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat, hingga Islam menjadikannya termasuk hal yang sangat mendasar. Setiap manusia adalah pemimpin untuk dirinya sendiri, karena dalam dirinya terdapat akal dan hati yang perlu dipimpin dengan baik, sehingga dapat digunakan untuk hal-hal yang mengarah ke positif dan tidak menimbulkan gejala nafsu dalam dirinya sendiri.

³ Ibnu, "Kepemimpinan Individu dan Sosial dalam Perspektif Hadis." *Analisis* 17, no. 1 (2017): 168, diaksen pada 24 Januari, 2022, https://media.neliti.com/media/publications/226467-konsep_manajemen-pendidikan-islam-perspe-afe103b0.pdf

Pemimpin dan kepemimpinan adalah suatu seni dalam kekuasaan yang dapat memengaruhi orang lain untuk suatu tujuan yang telah ditentukan di awal.⁴

Fenomena yang terjadi saat ini adalah masih banyak sekolah yang belum secara serius memasukkan pendidikan kepemimpinan peserta didik dalam program terstruktur, sehingga hasil pendidikan kepemimpinan tidak optimal. Dapat dilihat dari berbagai sikap siswa dalam menjalankan tugasnya. Beberapa fenomena yang sering terjadi ketika jiwa kepemimpinan tidak dipupuk dalam diri peserta didik, antara lain:⁵

Pertama, tidak memiliki inisiatif ide. Tidak mau berfikir dan berinisiatif menuangkan ide-ide yang selama ini terbesit di dalam pikiran. Potensi ini sangat disayangkan karena ide yang seharusnya dapat membantu meningkatkan dan mengembangkan jiwa kepemimpinan terbuang sia-sia dan tidak berguna.

Kedua, tidak memiliki inisiatif bergerak. Terlalu nyaman dan tidak mau bergerak dari zona aman yang dirasakan selama ini adalah problem yang harus segera diatasi bagi peserta didik. Selalu ingin digerakkan tanpa mau bergerak sendiri membuat peserta didik menjadi ketergantungan atas suruhan atau perintah orang lain.

Ketiga, maunya diatur. Tidak mau berinisiatif dalam hal ide dan bergerak akan berdampak pada keinginan yang selalu diatur orang lain. Dalam hal ini peserta didik akan menjadi pengikut atas pilihan orang lain. Hal tersebut sangat merugikan bagi diri pribadi dimasa depan.

Faktanya pemuda sekarang, termasuk pemuda muslim di usia para pemimpin belia justru kebanyakan terjerumus dalam permasalahan moralitas seperti seks bebas, tawuran dan narkoba. Disamping orang tua yang mengharapkan anaknya dapat menjadi orang yang berguna bagi masyarakat, namun sebaliknya menjadi beban masyarakat. Apalagi jumlah pemuda di usia ini sangat banyak, yakni lebih dari 10 juta siswa dari 30 ribu siswa SMA di negeri ini. Dari penelitian, ternyata 8 dari 10 siswa SMA tidak mengerti hakikat mereka sekolah. Jawaban tersebut merupakan indikasi bahwa mereka tidak mengerti tentang jati diri mereka. Perlu adanya pemahaman tentang peran dan

⁴ Uswatun Hasanah, *Kepemimpinan Transformasional dalam Manajemen Pendidikan Islam* (Surabaya: CV. Jakad Publishing, 2018), 14.

⁵ Putra Sang Fajar, *Strategi Memimpin (Sukses Menjadi Pemimpin dan Memimpin untuk Kehidupan)* (Bogor: Guepedia, 2020), 19.

tanggungjawab bagi masa depan mereka dan kerja keras dalam memperbaiki keadaan.⁶

Tidak hanya pada jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas bahkan lulusan S1 rata-rata lemah dalam penerapan pengetahuan dan keterampilan dasar. Menurut Trilling dan Fadel dalam Haryatmoko, kebanyakan lulusan S1 ternyata belum siap untuk bekerja, hal tersebut disebabkan karena belum terbentuknya jiwa kepemimpinan dalam dirinya.⁷

Dilihat dari fenomena tersebut perlu adanya manajemen pendidikan kepemimpinan sejak dini yang terstruktur dalam mewujudkan SDM unggul berlandaskan syariat Islam sebagai generasi penerus bangsa yang berakhlakul karimah. Lembaga pendidikan memiliki peran penting sebagai wadah di dunia pendidikan yang mampu menciptakan peserta didik yang aktif dalam mengembangkan potensi diri agar memiliki kekuatan spiritual, kepribadian, kecerdasan, keterampilan yang diperlukan peserta didik dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁸

Menyadari fenomena yang terjadi tersebut, salah satu sekolah menengah pertama yang ada di Kabupaten Rembang, yakni SMP Negeri 1 Kragan Rembang merancang pendidikan kepemimpinan secara khusus dalam rangka menyiapkan peserta didik yang unggul dalam jiwa kepemimpinan melalui beberapa *event* yang diselenggarakan guna melatih dan membentuk jiwa kepemimpinan Islami peserta didik di SMP Negeri 1 Kragan Rembang.

Spensakra *Competition* adalah salah satu wadah dalam membentuk jiwa kepemimpinan peserta didik dan menjadi ajang kompetisi yang diadakan dalam rangka Hari Ulang Tahun SMP Negeri 1 Kragan. Kompetisi yang diselenggarakan setiap tahun ini mampu menarik peminat, terbukti dengan semaraknya peserta lomba, bahkan ada peserta yang berasal dari luar Kabupaten Rembang. Spensakra *Competition* dilakukan dengan melibatkan peserta didik dan menyasar kepada peserta didik SMP Negeri 1

⁶ Muhammad Karebet Widjajakusuma, *Kepemimpinan Transformasional Pengalaman Insantama* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2021), 9.

⁷ Haryatmoko, *Jalan Baru Kepemimpinan dan Pendidikan: Jawaban Atas Tantangan Disrupsi-Inovatif* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020), 74.

⁸ Undang Ruslan Wahyudin, *Manajemen Pendidikan (Teori Praktik Dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional)* (Sleman: CV Budi Utama, 2020), 2.

Kragan, yakni sebagai panitia penyelenggara dan juga sebagai peserta kompetisi secara tidak langsung hal tersebut mampu membentuk jiwa kepemimpinan peserta didik. Peserta kompetisi tidak hanya dari peserta didik SMP Negeri 1 Kragan, namun ada juga lomba yang mendatangkan peserta dari jenjang SD/MI sederajat.

Selain Spensakra *Competition*, masih ada banyak program kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Kragan yang dirancang untuk membentuk jiwa kepemimpinan Islami peserta didik, seperti saat ada peringatan hari besar Islam, *Class Meeting*, dan beberapa kegiatan lainnya yang melibatkan peserta didik didalamnya, yang mampu menjadikan peserta didik tanggungjawab dalam mengemban amanah yang diberikan.

Hasil dari pendidikan kepemimpinan yang dilakukan menunjukkan gejala positif dengan terselenggarakannya beberapa program kegiatan di SMP Negeri 1 Kragan Rembang dengan berjalan lancar. Untuk bisa berhasil dalam program tersebut, tidak lepas dari campur tangan pihak sekolah. Membutuhkan adanya manajemen kepemimpinan pendidikan yang baik yang dilakukan oleh pihak sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam program kegiatan di SMP Negeri 1 Kragan Rembang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kemudian peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pendidikan Manajemen Kepemimpinan Islami Bagi Peserta Didik di SMP Negeri 1 Kragan Rembang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, agar penelitian tidak meluas, maka peneliti membatasi fokus penelitian pada pelaku, tempat dan kegiatan yang diteliti dalam penelitian ini. Pelaku dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, waka kesiswaan, dan peserta didik. Tempat penelitian, yakni di SMP Negeri 1 Kragan Rembang. Kegiatan yang diteliti yaitu pendidikan manajemen kepemimpinan Islami bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Kragan Rembang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana manajemen pendidikan kepemimpinan Islami bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Kragan Rembang, sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pendidikan kepemimpinan Islami bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Kragan Rembang?

2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan kepemimpinan Islami bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Kragan Rembang?
3. Bagaimana evaluasi pendidikan kepemimpinan Islami bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Kragan Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan pendidikan manajemen kepemimpinan Islami bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Kragan Rembang, meliputi:

1. Mendeskripsikan perencanaan pendidikan kepemimpinan Islami bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Kragan Rembang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan kepemimpinan Islami bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Kragan Rembang.
3. Mendeskripsikan evaluasi pendidikan kepemimpinan Islami bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Kragan Rembang.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan dan pengembangan teori pendidikan khususnya dalam hal pendidikan manajemen kepemimpinan Islami bagi peserta didik.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu memotivasi dan menjadi daya tarik untuk menunjukkan kepada dunia luar bahwa SMP Negeri 1 Kragan Rembang unggul mencetak SDM dalam hal pendidikan kepemimpinan Islami.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman menarik dalam penulisan karya ilmiah sebagai bentuk dalam memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan sarjana.
- c. Bagi peneliti lain, untuk menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian yang membahas tentang kajian yang sejenis.

F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penyusunan laporan penelitian ini terdiri dari 5 bab, masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab pembahasan, agar memudahkan dalam pemahaman. Adapun sistematika dari penyusunan laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, focus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab dua adalah kerangka teori yang berisi tentang beberapa sub bab yang membahas mengenai teori-teori konsep manajemen pendidikan (pengertian manajemen pendidikan, fungsi manajemen pendidikan, tujuan manajemen pendidikan, landasan manajemen pendidikan dan inovasi manajemen pendidikan), kepemimpinan Islami (pengertian kepemimpinan, fungsi kepemimpinan, model kepemimpinan, etika kepemimpinan, karakter kepemimpinan, sifat pemimpin, faktor-faktor kepemimpinan, syarat pemimpin, peran pemimpin, dan pengembangan keterampilan kepemimpinan Islami peserta didik), dan manajemen dalam pendidikan kepemimpinan Islam (perencanaan dalam program pendidikan kepemimpinan Islam, pelaksanaan dalam program pendidikan kepemimpinan Islam, dan evaluasi dalam program pendidikan kepemimpinan Islam). Kemudian sub bab penelitian terdahulu yang membahas tentang perbedaan dan persamaan pembahasan penelitian-penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilaksanakan baik dari sisi keluasan, fokus atau sudut pandang dan pendekatannya. Yang terakhir adalah kerangka berfikir yang bersifat opsional yang disusun dalam bentuk skema.

Bab tiga adalah metodologi penelitian yang berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, setting penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

Bab empat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. Gambaran umum mengenai lokasi penelitian, deskripsi data dan analisis data penelitian.

Bab lima yaitu penutup, yang memuat kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.